BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Sumber: Jari, M. P., Bataona, M. R., Silaban, D. I., & Bouk, H. S. (2025). Analisis Framing Pan Dan Kosicki Pada Berita Pembunuhan Perempuan Di Pos-kupang.Com	Penelitian ini mengangkat kasus tentang pembunuhan seorang ibu di kabupaten TTU.Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui framing yang dilakukan oleh media Pos-Kupang .com dengan model framing Pan dan Kosicki. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan metode framing. Hasil penelitian menunjukan: **Struktur sintaksis**: dalam penelitian Pos-Kupang.com hanya mengandalkan informasi dari satu pihak saja yakni laporan dari kapolres Timur Tengah Utara (TTU) **Struktur Skrip**: Dalam penelitian ini media Pos-Kupang.com mencantumkan semua unsur 5W+1H dalam pemberitaan. **Struktur Tematik:** Di pemberitaan edia Pos-Kupang.com hampir menjelaskan secara	Penelitian ini memiliki relevansi yang erat dengan penelitian saya, Karena kedua penelitian ini mengkaji pemberitaan tentang kasus pembunuhan pada perempuan. Walaupun dengan fokus geografis dan media yang berbeda. Penelitian yang saya lakukan membahas Framing berita mutilasi perempuan di Mojokerto dengan berfokus pada dua media online nasional, sedang penelitian yang dibahas mengkaji pemberitaan kasus pembunuhan perempuan pada satu media lokal media Pos- Kupang.com. Kedua penelitian ini menggunakan analisis framing sebagai pendekatan untuk meneliti bagaimana media membingkai pemberitaan pembunuhan perempuan, walaupun menggunakan teori framing yang berbeda.Pada penelitian ini menggunakan model framing Pan dan Kosicki, sementara penelitian saya mungkin akan memakai pendekatan dan teori yang

		keseluruhan pernyataan dari narasumber **Struktur Retoris:** Pada penelitian ini media Pos-Kupang.com hanya menggunakan foto dan menekankan pada kata dalam beritanya. Dari hasil tersebut, menunjukan bahwa media Pos-kupang.com menggunakan judul sesuai dengan informasi terbaru,serta mempublikasikan berita sesuai dengan kelengkapan unsur berita dan menggunakan foto untuk setiap berita yang diposisikan di bagian *headline.*	berbeda. Persamaan selanjutnya, kedua penelitian berfokus pada kasus pembunuhan terhadap perempuan dengan tujuan mengetahui bagaimana media membingkai kasus pembunuhan perempuan dalam pemberitaan. Baik penelitian yang saya lakukan maupun penelitian yang dibahas bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media mengolah berita pembunuhan perempuan, serta interpretasi yang dibangun dalam pemberitaan. Perbedaan penelitian terletak pada pemilihan media. Penelitian yang dibahas hanya menggunakan satu media dalam menganalisis beritanya, sementara saya memilih dua media dalam menganalisis beritanya. Dalam teknik pengumpulan data, kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan observasi terhadap pemberitaan di media. Pada penelitian yang dibahas melakukan observasi langsung,, sedangkan saya observasi secara online. Oleh karena itu, walaupun ada perbedaan dalam pemilihan media dan cara observasi, Namun kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama dalam menganalisis pemberitaan

			pembunuhan perempuan dengan memanfaatkan teori framing untuk melihat bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap kasus pembunuhan terhadap perempuan
2	Sumber: Az'zahra, D. I., & Jihad, R. W. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Muda di Bekasi Pada Media Online Kompas.Com	Penelitian ini membahas isu pembunuhan ibu muda di bekasi, yang diliput oleh berbagai media, termasuk Kompas.com.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana media Kompas.com membingkai kasus pembunuhan ibu muda di Bekasi. Dengan menggunakan metode framing, dengan pendekatan kualitatif dan teori framing Robert N. Entman untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi berita ini. Hasil penelitian ini menunjukan bagaimana media kompas.com mengkaji kasus pembunuhan ibu muda di Bekasi dalam pemberitaanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai kasus pembunuhan yang menimpa ibu muda di Bekasi sebagai kesalahan polisi yang kurang cermat atau tidak serius dalam menangani laporan korban KDRT. Dengan menekankan pada aspek-aspek yang mengarahkan pada pembingkaian	Pada penelitian yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Muda Di Bekasi Pada Media Online Kompas.com memiliki relevansi yang erat dengan penelitian saya yang berjudul Framing Media Dalam Pemberitaan Kasus Mutilasi Terhadap Perempuan Di Mojokerto (Studi Analisis Konten Pada Media Online Kompas.com Dan MetroTV News.com). Kedua penelitian ini berfokus pada kasus pembunuhan yang menimpa perempuan. Dengan menggunakan media nasional yang sama kompas.com sebagai media analisis pemberitaannya.Akan tetapi dalam penelitian saya itu menggunakan lebih dari satu media nasional untuk menganalisis pemberitaannya yaitu Kompas.com dan MetroTv News.com.Penelitian ini juga menerapkan farming dengan pendekatan Robert N.Entman sebagai pisau analisis pada pemberitaan yang dimunculkan dalam media Kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media nasional

		negatif terhadap kepolisian metro Bekasi dalam pemberitaannya. Akan tetapi, walaupun Kompas.com adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi yang lengkap dan terpercaya. Namun, pada penelitian ini menemukan bahwa kompas.com belum mencapai tujuannya dalam memberikan informasi yang benar terkait penyebab utama dalam kasus pembunuhan ibu muda di Bekasi. Meskipun berhasil memberikan informasi mengenai pemberitaan tersebut. Kompas.com belum mampu mengkaji penyebab sesungguhnya kasus itu terjadi, Disini mereka memframe seolah-olah polisi bagian dari pelaku pembunuhan terjadi, padahal sebenarnya dalam pelaku utama dalam isu ini adalah suami korban.	kompas.com menyajikan realita dan penyelsaian terhadap isu tersebut dalam framing berita yang disajikan. Selain itu, Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode framing.Akan tetapi kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian yang saya lakukan dengan yang dibahas memiliki perbedaan secara geografis dalam isu yang diangkat serta pemilihan medianya. Pada Penelitian yang dibahas hanya berfokus pada satu media dalam menganalisis pemberitaannya. Sementara, pada penelitian yang saya lakukan berfokus pada dua media dalam menganalisis isu yang diberitakan. Walaupun kedua penelitian ini menggunakan media nasional dalam mengidentifikasi isu yang diangkat.Dalam penelitian yang dibahas hanya melihat satu sisi pemberitaan untuk mengetahui bagaimana framing yang ditonjolkan pada isu tersebut, yaitu hanya pada media kompas.com. Sedangkan pada penelitian saya melihat dari dua sisi pemberitaan untuk mengidentifikasi bagaimana framing yang dimunculkan dalam kasus yang diberitakan, yaitu pada media Kompas.com

			dan MetoTv news.com.
3	Sumber:Hiranti, N. P., & Setiawan, H. (2023). Framing Pembunuhan Wanita Hamil Di Gunungkidul Oleh Republika Dan Kompas	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menguraikan realita yang ada pada berita. Sementara, metode yang digunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Objek yang dipakai dalam penelitian ini berita tentang "Wanita Hamil Dibunuh di Gunungkidul Digulingkan Dari Atas Tebing Pantai" dengan subjek penelitian berfokus pada media Republika dan kompas. Hasil penelitian ini menunjukan meski secara keseluruhan kedua media ini memakai kata-kata sederhana dalam mengemas berita, framing berita pembunuhan yang dipakai dalam kedua media tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam mengkaji berita kedua media ini mempunyai sudut pandang yang berbeda. Pada media Republika mengkaji berita dari kronologi awal pihak kepolisian menangkap pelaku pembunuhan wanita hamil di gunungkidul. Sedangkan Kompas memuat berita mengenai polisi yang mengungkap realita yang memilukan dalam kasus pembunuhan	Penelitian kasus pembunuhan wanita hamil di gunung kidul memiliki relevansi yang erat dengan penelitian yang saya lakukan. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama yakni framing dalam menganalisis berita yang dimuat pada media yang diteliti.Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dibahas berfokus pada kasus yang sama yaitu pembunuhan perempuan. Kemudian kedua penelitian ini sama-sama memilih dua media nasional dalam melihat pembingkaian yang diberitakan pada isu yang diteliti. Adapun perbedaan diantara kedua penelitian ini terletak pada fokus geografisnya. Pada penelitian yang dibahas berfokus pada pembunuhan ibu hamil di gunung kidul sedangkan pada penelitian yang saya lakukan berfokus pada pembunuhan perempuan di Mojokerto. Selain itu, pada penelitian yang saya lakukan untuk mengkaji bagaimana framing yang ditonjolkan pada pemberitaan mutilasi perempuan di Mojokerto di media kompas.com dan metrotv news.com. sementara penelitian yang dibahas untuk melihat bagaimana framing yang dimunculkan oleh media kompas dan republika

		tersebut. Dari kedua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam membingkai sebuah isu untuk diberitakan.	dalam pemberitaan pembunuhan wanita hamil di gunung kidul.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Dari ketiga penelitian terdahulu memiliki kesamaan fokus yaitu membahas pemberitaan mengenai kasus kekerasan atau pembunuhan terhadap perempuan melalui pendekatan framing. Akan tetapi, ketiganya menunjukkan sejumlah perbedaan mendasar bila dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan yang berjudul *"Framing Media dalam Pemberitaan Kasus Mutilasi terhadap Perempuan di Mojokerto (Studi Analisis Konten pada Kompas.com dan MetroTVNews.com)* perbedaan utama ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang di akan di lakukan terletak pada kasus dan tingkat kekerasan yang diteliti**.** Ketiga penelitian terdahulu membahas kasus pembunuhan perempuan secara umum. Sementara penelitian yang akan dilakukan menyoroti kasus *mutilasi*, yaitu bentuk kekerasan ekstrem yang jarang dianalisis secara mendalam dalam konteks pemberitaan media. Hal ini membuat penelitian ini memiliki karakteristik kasus yang lebih spesifik dibandingkan penelitian terdahulu.

Sementara itu, dari setiap penelitian terdahulu diatas memiliki cara tersendiri dalam mengkaji kasus kekerasan yang terjadi. Pada penelitian yang berjudul "Analisis Framing Pan Dan Kosicki Pada Berita Pembunuhan Perempuan Di Pos-kupang. Com". Framing yang dibangun dalam pemberitaannya yakni sosok perempuan yang dijadikan objek eksploitasi. Sedangkan pada penelitian yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu Muda di Bekasi Pada Media Online Kompas.Com". Framing yang dibangun tidak mengarahkan pada perempuannya, tetapi lebih menonjolkan framing pada pihak kepolisian sebagai pihak yang bersalah karena tidak mampu menangani kasus KDRT korban dengan baik. Kemudian pada penelitian yang berjudul "Framing Pembunuhan Wanita Hamil Di Gunungkidul Oleh Republika Dan Kompas".

Framing yang di bangun kedua media dalam penelitian ini, Perempuan sebagai korban pembunuhan.

2.2. Berita

2.2.1. Pengertian berita

Berita adalah laporan mengenai kejadian terbaru berupa fakta yang menarik dan penting untuk disampaikan kepada publik. Jadi walaupun ada fakta tetapi tidak menarik dan penting tidak bisa di jadikan sebagai bahan berita.suatu kejadian bisa dijadikan berita apabila mempunya nilai berita dan memenuhi unsur 5+1H. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti yang dikatakan MacDouggall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu serta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita (Eriyanto, 2015:119). Menurut Muslimin (2019:18) Berita merupakan laporan mengenai kejadian atau peristiwa penting dan menarik bagi khalayak pembacanya.Berita adalah laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disampaikan ke khalayak, baik secara lisan maupun tertulis, yang didalamnya mengandung unsur pokok (Hariyanto, 2021:31)

Sedangkan menurut Latief (2021:8) Laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (*News value)*. Nilai berita yang dimaksudkan memiliki unsur-unsur aktual,penting dan menarik yang dibuat oleh jurnalis atau wartawan. Berdasarkan berbagai definisi itu, meskipun berbeda, terdapat persamaan yang mengikat pada berita, meliputi; menarik perhatian, luar biasa dan termasa (baru). Karena itu, bisa disimpulkan bahwa berita adalah: informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta, berupa kejadian dan atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan Disebarkan media massa dalam waktu secepatnya.

Sementara, menurut Sinaga (2016) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Menurut Wahono (2020:10) Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat

dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Menurut Sumadiria (Rannu, 2019:12) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta, ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar,radio,televisi,atau media online internet.

2.2.2. Jenis Berita

Adapun jenis-jenis Menurut, Rannu&Kunni (2019:15) di urutan sebagai berikut:

1. Berita *Straight news* Memberitakan kejadian apa adanya kejadian tersebut pada aspek-aspek umum.
2. Berita *Feature* sebaliknya adalah berita yang memperhatikan hal-hal khusus dari sebuah kejadian yang lebih menyentuh sisi kemanusiaan,emosi dan imajinasi pembaca.
3. Berita investigasi merupakan berita dengan fakta-fakta yang tersembunyi /disembunyikan. Merupakan kategori berita yang sulit dicari karena sumber beritanya bersifat rahasia.
4. Berita Wawancara adalah berita yang berisi hasil wawancara.
5. Berita Opini adalah berita berisi opini seseorang terhadap sebuah peristiwa

2.2.3. Nilai Berita

Nilai berita menurut Romli (2018:72) adalah suatu yang memenuhi unsur layak berita. Unsur layak berita dibagi menjadi sepuluh kategori, yakni:

a) *Impact:*berdampak atau berpengaruh, makin banyak orang yang kena dampak sebuah peristiwa, makin besar pula dampak sebuah berita. Dalam hal ini menjelaskan tentang hal yang menyangkut kepentingan umum yang diberitakan.

b) *Proximity* : Kedekatan geografis dan psikologis dengan publik. Semakin dekat pembaca dengan kejadian makin besar pula nilai beritanya.

c) *Timelines:*"baru"(*new*), adalah bagian terbesar sebuah berita,yakni baru terjadi (aktual).Dengan kata lain kebaruan sebuah peristiwa dilaporkan

d) *Prominence:* Ketokohan orang yang terlibat atau menjadi subyek peristiwa, misalnya selebritas atau tokoh politik.

e) *Novelty* : Hal baru, asing, aneh,unik dan tidak lazim

f) *Conflict*: Perang ,politik, dan kriminalitas merupakan nilai berita yang paling umum

2.2.4. Prinsip Penulisan Berita

Menurut Hariyanto (2021:45-46) Dalam penulisan berita seorang jurnalis meski memperhatikan pilar pilar (prinsip-prinsip) penulisan berita, seperti:

1. Akurasi

   Apa yang ditulis jurnalis banyak dibaca orang, dan dapat mempengaruhi masyarakat pembacanya dalam mengambil keputusan tertentu. Oleh karenanya akurasi, ketepatan menulis berita harus betul-betul diperhatikan. Akurasi ini dapat meliputi, penulisan nama, tempat, peristiwa, waktu, keterangan saksi dan sebagainya, tanpa akurasi, media massa akan kehilangan kepercayaan dan akan ditinggalkan masyarakat pembacanya. Dengan kata lain, akurasi adalah harga mati bagi sebuah berita.

2. Jelas

   Berita yang diturunkan sebuah media berfungsi memaparkan dengan jelas sebuah informasi. Kejelasan informasi ini bisa tercermin dari kalimat-kalimat yang pendek, pilihan kata yang tepat, tidak meloncat-loncat tetapi terurut rapi dan logis. Namun tuntutan sebuah berita jelas ini, tidak boleh mengorbankan prinsip penulisan 5 W + 1 H.

3. Gaya

   Berita didasarkan pada fakta-fakta yang jelas dan aktual, namun tetap dalam gaya yang menarik, artinya sebuah berita bisa membangkitkan harapan, kesedihan, tertawa atau juga rasa gemas pembacanya, pada tingkat tertentu berita seharusnya juga dapat menjadi semacam karya tulis bernilai seni. Agar penulisan berita menarik minat, mudah dicerna dan memberi suplai pengetahuan bagi khalayak, maka dalam menulis berita seorang jurnalis haruslah memperhatikan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik.

2.3. Berita Kriminal

Berita Kriminal adalah berita berita yang disajikan oleh media berupa laporan tindakan kejahatan. Berita kriminal adalah keterangan mengenai kejadian suatu peristiwa atau laporan kejahatan yang diperoleh dari polisi. Berita kriminal

meliputi: Pembunuhan, penodongan, perampokan, pencurian, perkosaan, penipuan, dan lainnya sebagainya (Qorib, 2018). Menurut Syhara (2020) Berita kriminal yaitu laporan aktual berupa fakta, peristiwa dan pendapat mengenai tindak kejahatan atau kriminal yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok serta melanggar aturan hukum yang ditetapkan. Menurut Yundri (2018) berita kriminal adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang menarik perhatian, isinya berupa perbuatan atau perilaku yang melanggar atau dilarang oleh negara. Berita Kriminal seringkali menarik perhatian media,karena dianggap penting, sehingga banyak media yang memberitakan seputar tindakan kekerasan/kriminal untuk disebarkan kepada masyarakat. Berita kriminal adalah berita yang disiarkan melalui media massa tentang suatu peristiwa kejahatan yang nyata terjadi seperti berita kejahatan, perampokan, pembunuhan, pelecehan, dll (Hardjo, 2019).

2.4. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Menurut Ibda (2017:2) Media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.Secara Khusus, kata tersebut diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan membawa informasi dari satu sumber ke penerima. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media sebuah alat yang digunakan untuk menyebarkan dan menerima informasi dalam sebuah proses komunikasi.

Menurut AECT (Associaton of education and communication technology) Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Menurut Canggara dalam (Mustofa, at.el. 2022) mendefinisikan media sebagai sarana dan alat yang memiliki fungsi untuk membagikan atau menyalurkan pesan dari pengirim pesan atau komunikator ke khalayak ramai. Menurut Sucipta (2025:8) Media adalah saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan, menyebarkan informasi kepada khalayak.

2.4.1. Media massa

Media massa saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang sangat luas dan tersebar secara geografis (Sucipta, 2025:9). Media massa adalah alat atau sarana dalam komunikasi massa yang bertugas membawa pesan yang harus disampaikan kepada khalayak luas (Makhshun, 2018). Menurut Saragih (2019) media massa merupakan istilah yang digunakan publik dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita. Media massa adalah sarana atau perantara sebuah informasi yang akan dipublikasikan kepada khalayak (masyarakat luas) (Shinta, 2018). Media massa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.

2.4.2. Jenis-Jenis Media Massa

Menurut Abidin (2025:28) media massa dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan:

a. Media Cetak: Surat kabar, majalah,brosur dan publikasi lainnya yang menggunakan kertas sebagai media utama. Walaupun mengalami penurunan audiens karena kemajuan teknologi digital,media cetak memiliki pengaruh besar, terutama di kalangan audiens tertentu.
b. Media Elektronik: Radio dan televisi adalah bentuk media elektronik yang menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengakses informasi selama beberapa dekade. Meskipun telah ada pergeseran ke media digital, radio dan televisi masih memiliki audiens yang setia.
c. Media Digital: Internet, situs web,media sosial,dan aplikasi digital. Ini adalah media yang paling berkembang pesat, dengan audiens yang sangat tersegmentasi dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai format seperti teks, gambar, video dan audio.

2.4.3. Fungsi Media Massa

Menurut Ikhsan (2023) secara umum fungsi media massa sebagai berikut:

1. Fungsi informasi.Fungsi utama media massa yaitu menyampaikan informasi secara cepat kepada masyarakat luas. Dengan media massa, informasi

dikumpulkan dan disajikan yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat luas.

2. Fungsi Hiburan. Media massa juga memiliki fungsi sebagai tempat untuk hiburan. Seperti konten-konten lucu, motivasi serta pembelajaran yang bisa diambil manfaatnya.
3. Fungsi Persuasif. Maksudnya, dengan ini media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat luar atau yang melihatnya agar melakukan sesuatu berdasarkan apa yang disajikan oleh media tersebut.
4. Fungsi Transmisi budaya. Salah satu keberhasilan dalam media massa yaitu adanya perubahan serta pergeseran nilai-nilai budaya pada masyarakat setelah diperkenalkan tentang kebudayaan kepada masyarakat.
5. Berfungsi mendorong kohesi sosial. Kohesi sama dengan kesatuan. Artinya, media memiliki peran mendorong masyarakat untuk menjalin ikatan bersama.
6. Fungsi Pemantauan. Yaitu mengendalikan seluruh aktivitas masyarakat.
7. Fungsi Korelasi.Artinya media massa mempunyai fungsi menghubungkan berbagai sektor masyarakat.
8. Fungsi Warisan Sosial. Dalam konteks ini, media massa di ibaratkan sebagai seorang pendidik yang menyampaikan atau mentransfer serta mewariskan pengetahuan, nilai,norma bahkan etika kepada peserta didiknya.

2.5. Konstruksi Sosial Media

Menurut Hepridayanti (Hadiwijaya, 2023) konstruksi sosial media massa, ada beberapa tahapan yang dapat diidentifikasi. Pertama, tahap persiapan materi konstruksi di mana redaksi media massa bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mempersiapkan berita atau materi yang akan disampaikan. Konstruksi sosial media massa dalam konteks komunikasi juga berhubungan dengan penekanan bahwa realitas sosial yang diterima melalui media tidak selalu mencerminkan realitas yang objektif (Hadiwijaya, 2023).

2.6. Kekerasan dan Perempuan

2.6.1. Kekerasan

Menurut Galtung (Susanto, 2017:10) Kekerasan merupakan sesuatu yang meningkatkan jarak antara sesuatu yang potensial dan aktual, hal-hal yang

menghambat penurunan jarak. Dari definisi di atas Galtung mengklasifikasikan kekerasan menjadi tiga bentuk.

1. Kekerasan langsung, merupakan perilaku yang berfungsi untuk mengancam kehidupan itu sendiri atau untuk mengurangi kapasitas seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar sebagai manusia. Misalnya: Pembunuhan,membuat cacat,intimidasi,kekerasan seksual dan manipulasi emosional.
2. Kekerasan Struktural, merupakan cara yang sistematis yang menyebabkan beberapa kelompok (masyarakat) terhalang dari akses yang sama terhadap kesempatan, barang dan jasa yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.
3. Kekerasan Budaya, yang mewakili keberadaan yang berlaku atau norma-norma sosial yang menonjol;yang membuat kekerasan langsung dan struktural tampak “alami” atau “benar” atau setidaknya dapat diterima.

Kekerasan adalah sebagai penggunaan kekuatan fisik untuk melukai,menganiaya, atau melakukan tindakan dengan kasar dan keras (Subroto, 2023:7). Menurut KBBI (Subroto, 2023:7) Kekerasan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang menyebabkan cidera atau meninggal dunia, menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Sementara itu, menurut Martono (2021:1) Kekerasan adalah peristiwa yang mengerikan,menakutkan, menyakitkan atau bahkan mematikan.

2.6.2. Kekerasan Dalam Pacaran

Kekerasan dalam pacaran merupakan ancaman atau tindakan kekerasan kepada salah satu pihak dalam hubungan pacaran atau *dating realtionships*, yang sengaja dilakukan untuk memperoleh kontrol,kekuasaan,kekuatan atas pasangannya (Wijono, 2024:9). Menurut Manjorang (2015:4) Kekerasan dalam pacaran yaitu ancaman untuk melakukan kekerasan kepada salah satu pihak dalam hubungan pacaran.Sedangkan menurut *Lethbridge Sexual Violence Protocol* (Dartiwen&Aryanti, 2022:49) mengartikan kekerasan

pacaran adalah serangan intensif secara seksual,fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh salah seorang pasangan dalam hubungan pacaran. Jadi,kekerasan dalam pacaran merupakan tindakan atau ancaman yang dilakukan oleh salah satu pihak dalam hubungan pacaran dengan tujuan untuk mendapatkan kekuasaan dan kontrol atas pasangannya.

2.6.3. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran

Menurut Murary (Wijono, 2024:9) ada tiga bentuk kekerasan dalam pacaran.

1. Kekerasan verbal dan emosional: bentuk ancaman yang dilakukan oleh pelaku (pasangan) terhadap pacarnya (korban) melalui perkataan atau mimik wajah.
2. Kekerasan seksual: merupakan pemaksaan untuk melakukan kegiatan ataupun kontak seksual dimana pacar/pasangan si pelaku tidak menghendaki untuk melakukan itu. Kekerasan seksual yang di maksud berupa pemerkosaan,sentuhan hingga ciuman yang tidak diinginkan oleh pasangan.
3. Kekerasan Fisik: merupakan perbuatan yang mengakibatkan pacar atau pasangan terluka secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan sebagainya.

2.7. Analisis Framing

2.7.1. Pengertian Analisis Framing

Analisis framing merupakan analisis yang digunakan untuk melihat cara kerja media membingkai realita. Analisis framing secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana fakta (Peristiwa,kelompok atau apa saja dibingkai oleh media (Hutomo, 2019:11). Menurut GJ. Aditjundro (Priadi, 2024:28) analisis framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu dengan bantuan foto,kartun dan ilustrasi.

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati

strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. (Zamroni, 2022:120). Cara pandang tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan di hilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho dalam Zamroni, 2022:120-121).

Dalam analisis *framing*, Media dan wartawan berperan penting dalam mengemas,mengkonstruksi isu yang dianggap penting, apa yang perlu sampaikan, dan ditonjolkan untuk menarik perhatian khalayak pembaca (Eriyanto, 2015:11). Hal yang sama juga disampaikan Aditjondro (Meutia, 2024:40) Proses framing merupakan bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak. Selain itu,Framing juga dibentuk berdasarkan konstruksi yang dihasilkan oleh media dalam menyajikan isu tertentu. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, aspek yang ditonjolkan dari suatu peristiwa. Disini media, menyeleksi, menentukan , menghubungkan dan menonjolkan realitas, sehingga makna dari realita lebih mudah menyentuh dan diingat oleh pembaca. Sejalan dengan pendapat Frank.D. Durham, Framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih mengerti.

2.7.2. Sejarah Perkembangan dan Perkembangan Teori Framing Oleh Erving Goffman

Pada awalnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana,khusus untuk menganalisis teks dalam sebuah media. Gagasan framing pertama kali disampaikan oleh Beterson tahun 1955 (Priadi, 2024:27). Awalnya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2012:162). Kemudian konsep ini kembangkan oleh Goffman dalam bukunya yang berjudul "*Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience pada*

tahun 1974. Dalam bukunya, Goffman menjelaskan individu memahami realitas melalui frame atau sejenis bingkai mental yang membantu memberi makna pada suatu peristiwa (Mawardi, 2025:29-30). Secara umum, framing adalah cara seseorang dalam mengkonstruksi realita dengan menggunakan perspektif tertentu, sehingga informasi yang diterima dapat mempengaruhi khalayak luas. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa peristiwa tidak pernah diterima secara langsung oleh individu, melainkan diproses melalui bingkai tertentu yang mempengaruhi cara realitas tersebut dipahami. Goffman menyebutkan bahwa frame skema interpretasi, dimana gambaran dunia yang dimasuki seseorang diorganisasikan sehingga pengalaman tersebut menjadi punya arti dan bermakna. Frame ini berfungsi sebagai struktur pemikiran yang digunakan untuk memerepsikan dan mengidentifikasi pada peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Pada dasarnya frame membentuk cara pandang individu pada realitas tertentu. Dalam ranah media, Framing menjadi teori komunikasi yang penting. Media menggunakan framing untuk menyajikan sebuah realitas dengan perspektif tertentu untuk mempengaruhi khalayak.

Analisis Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. (Eriyanto, 2015:3) Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Framing merupakan hasil pembentukan perspektif tertentu yang diciptakan oleh media dalam melihat peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Framing juga digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang ditonjolkan oleh media pada suatu pemberitaan. Semua kontruksi yang di bangun oleh media mampu memberikan makna pada realitas dalam isu yang dimunculkan oleh media.

Framing merupakan analisis yang dipakai untuk mengamati pembingkai realitas yang dimunculkan oleh media. Pembingkain tersebut adalah hasil proses

konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dengan cara tertentu atau sesuai dengan ideologi yang di bangun dalam memvisualisasikan kondisi nyata, di mana pada kondisi tersebut fakta yang ada tidak dalam sepenuhnya ditolak, tetapi didistorsi lebih baik secara halus dengan adanya penekanan pada beberapa aspek yang ada atau menyoroti aspek spesifik dari pertanyaan yang terkait dengan dokumen.

2.7.3. Teori *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki memandang framing sebagai strategi konstruksi dalam memproses sebuah berita.Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi,menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konveksi pembentukan berita.(Eriyanto, 2015:292). Analisis Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka "F*raming Analysis: An Approach to News Discourse"* Membagi empat struktur dalam teks berita sebagai perangkat *framing* yang meliputi struktur: Sintaksis,Skrip,Tematik,Retoris. Kempat struktur ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar diantaranya: Sintaksis, Skrip, Tematik,Retoris. (Sobur, 2012:175). Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dipahami sebagai langkah untuk melihat bagaimana berita di konstruksi oleh media massa sehingga dapat dipahami bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan (Rasyid, 2022:24).

Tabel 2. Perangkat Framing Model Zhongdang Pan Dan Garland M.Kosicki

Kerangka Framing Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1.Skema berita	Headline,Lead,latar informasi,kutipan,sumber,pernyataan penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2 Kelengkapan berita	5W +1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	2 Detail 3 Maksud kalimat,hubungan 4 Nominalisasi antar kalimat 5 Koherensi 6 Bentuk kalimat 7 Kata ganti	Paragraf,proposisi
Reotoris Cara wartawan menekankan fakta	8 Leksikon 9 Grafis 10 Metafora 11 Pengandaian	Kata,Idiom,Gambar/foto,Grafik

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kata atau frasa dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian dan susunan dalam berita yang meliputi *headline,lead*, latar informasi,sumber dan penutup yang menjadi keseluruhan dalam berita (Sikumbang, 2022:18). Dalam struktur sintaksis *headline* salah satu aspek dengan penonjolan yang tinggi dalam sebuah pemberitaan. *Headline* mempunyai *framing* yang cukup kuat untuk mempengaruhi khalayak, *Headline* dalam struktur sintaksis lebih menekan pada cara wartawan dalam mengkonstruksi isu. Sejalan dengan itu Sikumbang (2022:18) berpendapat Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukan kecenderungan berita. Menurut Sobur (2015;295) Struktur sintaksis susunan dan bagian berita *headline,lead,* latar informasi,sumber,penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.Intinya struktur sintaksis mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara menyusun fakta kedalam bentuk umum berita (Priadi, 2024:33-34). Menurut Meliala (2023:250) struktur sintaksis (bagaimana cara wartawan menyusun fakta yang tersedia) dimana *framing* yang dilakukan ada pada skema berita yang mengamati *headline,*latar belakang informasi, kutipan dari narasumber pernyataan serta penutup. Jadi,struktur sintaksis berhubungan dengan cara yang dipakai oleh wartawan menyusun sebuah realita ke dalam berita.

2. Struktur Skrip

Menurut Priadi (2024:34) Menjelaskan bahwa Struktur skrip adalah berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita.Struktur skrip laporan berita sering disusun sebagai cerita yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa (Eriyanto, 2015:299).Menurut Meliala (2023:250) Struktur skrip (cara wartawan mengisahkan fakta) dimana framing yang dilakukan pada kelengkapan berita dengan pengamatan pada struktur penyusunan 5W+1H. Struktur skrip pada intinya adalah cara yang dilakukan oleh seorang

wartawan dalam mengisahkan suatu realitas dengan kelengkapan berita menggunakan 5W +1H.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik dapat diamati bagaimana peristiwa itu diungkapkan oleh wartawan,maka struktur tematik itu berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis,bagaimana kalimat yang dipakai serta bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2015:301). Menurut Meliala (2023:250) Struktur tematik (bagaimana cara wartawan menulis fakta) dimana framing dilakukan pada detail akan maksud atau arti dari kalimat penghubung yang mengamati paragraf proposisi. Struktur ini berhubungan dengan cara suatu realita ditulis, mencakup seperti apa kalimat yang digunakan, penempatan dan penulisan sumber pada teks berita secara keseluruhan. Struktur ini menunjukkan tema tertentu yang dipakai jurnalis dalam laporan beritanya melalui bentuk atau rangkaian kalimat tertentu, proposisi atau hubungan antar proposisi (Eliya, 2019:39-40). Struktur tematik sebenarnya merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber dalam teks berita secara keseluruhan.

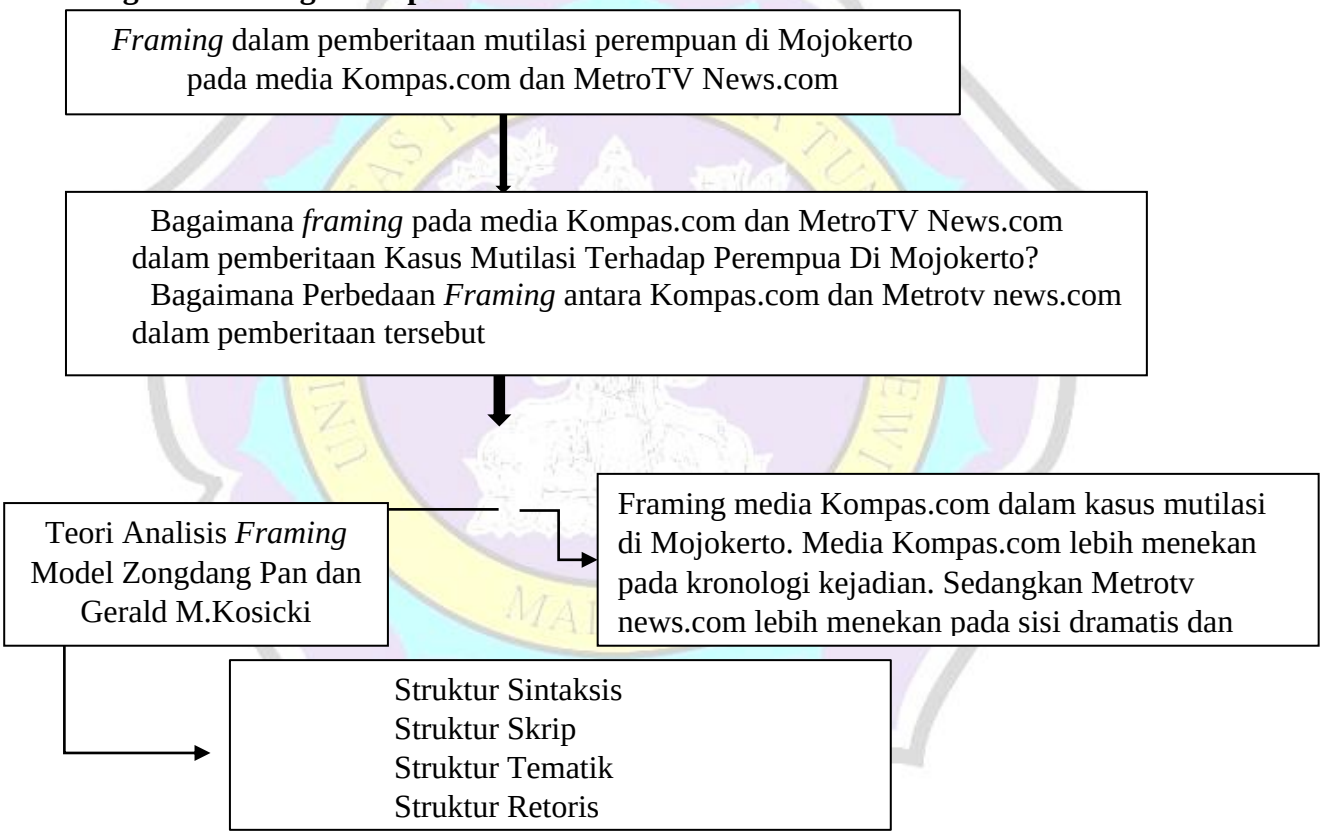
4. Struktur Retoris

Struktur retoris dari wacana berita ,menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan memakai perangkat retoris untuk membuat citra,meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari sebuah berita (Eriyanto, 2015:304). Sedangkan menurut Sikumbang (2022:22-23) istilah historis menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekan arti yang ingin ditonjolkan wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat cerita, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.

2.8. Kerangka Berpikir

Menurut Syahputri (2023) Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir adalah konsep yang yang memberi arah pada penelitian.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Dokumentasi peneliti (2026)

Berita tentang mutilasi perempuan di Mojokerto ramai diperbincangkan, hingga menjadi bahan utama pemberitaan media massa pada agustus hingga akhir September 2025. Media online yang cukup banyak dalam memberitakan isu

tersebut yaitu media Kompas.com dan MetroTV News.com, penelitian ini tentang bagaimana Kompas.com dan MetroTV News.com membingkai pemberitaan mengenai kasus mutilasi terhadap perempuan di Mojokerto**.** Setiap media memiliki sudut pandang dan kepentingannya sendiri, sehingga cara mereka menyampaikan sebuah peristiwa bisa berbeda-beda. Karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana kedua media tersebut menonjolkan, menyusun, atau memberikan makna tertentu pada kasus tersebut. Sebagai media massa, kedua media tersebut melakukan konstruksi realitas dalam membingkai isu saat melakukan pemberitaan. Untuk melihat bagaimana kedua media tersebut melakukan konstruksi realitas media dalam memberitakan kasus mutilasi terhadap perempuan di mojokerto, maka perlu dilakukan sebuah analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis framing dengan model Zongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini menekankan bahwa setiap berita mempunyai frame yang berpusat sebagai organisasi ide. Dalam model ini ada 4 struktur yang digunakan untuk melihat konstruksi media dalam sebuah pemberitaan. Keempat struktur tersebut dipakai dalam penelitian ini untuk melihat pembingkain media Kompas.com dan MetroTV News.com dalam berita mutilasi perempuan di Mojokerto. Struktur tersebut diantaranya : Sintaksis,Skrip,Tematik dan Retoris.